

**PENGARUH MINAT BELAJAR, DUKUNGAN ORANG TUA, DAN FASILITAS
SEKOLAH TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SISWA
SD DEBORA BANJARNEGARA**

Genta Bayu Wicaksono¹, Anirotul Qorihah²

^{1,2}PJKR FIK Universitas Negeri Semarang

¹genta101204@students.unnes.ac.id, ²anirotulqorihah@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Physical education plays an important role in supporting the physical, mental, and social development of elementary school students. However, its implementation still faces several challenges, including low student learning interest, limited parental support, and inadequate school facilities. This study aims to analyze the influence of learning interest, parental support, and school facilities on physical education learning at SD Debora Banjarnegara. This study employed a quantitative approach with an ex post facto design. The population consisted of 46 students using a total sampling technique. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, and analyzed using multiple linear regression with the assistance of JASP software. The results showed that descriptively all variables were in the low category. However, inferential analysis indicated that learning interest, parental support, and school facilities had a positive and significant effect on physical education learning, both partially and simultaneously. Learning interest was found to be the most dominant variable influencing learning outcomes. The coefficient of determination ($R^2 = 0.947$) indicates that 94.7% of the variance in physical education learning is explained by these variables. In conclusion, improving students' learning interest, strengthening parental support, and providing adequate school facilities are essential to enhance the quality of physical education learning.

Keywords: *Learning Interest, Parental Support, School Facilities, Physical Education Learning*

ABSTRAK

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa sekolah dasar. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya minat belajar siswa, kurangnya dukungan orang tua, dan keterbatasan fasilitas sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh minat belajar, dukungan orang tua, dan fasilitas sekolah terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Debora Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 46 siswa dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi JASP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif seluruh variabel berada pada kategori rendah. Namun, analisis inferensial menunjukkan bahwa minat belajar, dukungan orang tua, dan fasilitas sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, baik secara parsial maupun simultan. Minat belajar merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi

pembelajaran. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,947$) menunjukkan bahwa 94,7% variasi pembelajaran pendidikan jasmani dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Dengan demikian, peningkatan minat belajar siswa, penguatan dukungan orang tua, serta penyediaan fasilitas sekolah yang memadai menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani.

Kata Kunci: Minat Belajar, Dukungan Orang Tua, Fasilitas Sekolah, Pembelajaran Pendidikan Jasmani

A. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran sentral dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia, karena fungsinya untuk membentuk kemampuan intelektual, keterampilan, dan karakter individu. Dalam kerangka pembangunan nasional, pendidikan berfungsi sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan daya saing bangsa di tengah dinamika era globalisasi. Proses pendidikan tidak hanya terbatas pada penguatan aspek kognitif saja, tetapi juga melibatkan pengembangan proporsional dari aspek afektif dan psikomotor. Pernyataan ini sejalan dengan temuan (Cantik Wasitaningsih, Elva Nuraina, 2025) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor kognitif dan lingkungan belajar yang mendukung.

Pada tingkat sekolah dasar, pendidikan merupakan fondasi kemampuan dasar siswa, seperti membaca, menulis, berhitung, serta keterampilan sosial dan motorik.

Keberhasilan pada tahap ini akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Dalam konteks ini, (Gusti Ngurah Arya Yudaparmita, 2024) menyatakan bahwa pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga berkontribusi dalam membangun motivasi belajar serta perkembangan sosial siswa melalui lingkungan yang mendukung.

Pembelajaran PJOK memiliki kontribusi penting terhadap kesehatan fisik dan mental siswa. Aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur terbukti mampu meningkatkan kebugaran jasmani sekaligus berdampak pada aspek kognitif. (Zulfikar, 2024) temuan tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar dan fasilitas pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam belajar.

Meskipun demikian, dalam implementasinya, masih dihadapkan pada berbagai kendala, yaitu

partisipasi siswa yang rendah dalam kegiatan pembelajaran. (Nazar, 2024) mengemukakan bahwa rendahnya keterlibatan siswa sering kali terhenti dengan minimnya dukungan lingkungan belajar serta kurangnya motivasi intrinsik siswa.

Minat belajar menjadi salah satu faktor internal yang memberikan pengaruh besar terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitiannya, (Stania et al., 2025) menemukan bahwa minat siswa terhadap aktivitas olahraga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan fasilitas, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat keaktifan siswa.

Selain faktor internal, dukungan orang tua juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar (Nyoman et al., 2026) menyatakan bahwa orang tua berkontribusi melalui dukungan emosional, motivasi, serta penyediaan kebutuhan belajar yang dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas pendidikan, termasuk olahraga.

Selain dukungan keluarga, ketersediaan fasilitas sekolah juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PJOK. (Risky Akbar

Ramadhan, 2025) penelitian tersebut menekankan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana olahraga berpotensi menghambat terlaksananya pembelajaran serta menurunkan minat siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Pada jenjang sekolah dasar, siswa berada pada fase perkembangan motorik yang pesat, sehingga memerlukan stimulus aktivitas fisik yang memadai. Namun perkembangan teknologi modern justru mendorong gaya hidup kurang aktif, sehingga aktivitas fisik siswa cenderung menurun jika tidak diimbangi dengan pembelajaran yang inovatif (Khurotul Aini, 2025).

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di SD Debora Banjarnegara, teridentifikasi adanya kesenjangan motivasi dan peran serta di dalam pembelajaran olahraga. Sebagian besar siswa menampilkan antusiasme yang tinggi, sedangkan kelompok lainnya cenderung bernada pasif. Di sisi lain, terbatasnya fasilitas sekolah serta minimnya dukungan orang tua juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa yang rendah dalam pembelajaran. Beberapa orang tua masih memandang PJOK sebagai

mata pelajaran yang kurang esensial dibandingkan dengan mata pelajaran akademik lainnya. Selaras dengan temuan (Sari et al., 2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas dan kurangnya dukungan orang tua merupakan faktor penghambat dalam optimalisasi proses pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara harapan kurikulum dengan realitas di lapangan. Secara teoritis, keberhasilan belajar adalah output dari keterkaitan faktor internal dan eksternal. Minat belajar berperan sebagai pendorong utama keterlibatan siswa, sementara dukungan orang tua dan fasilitas sekolah berfungsi sebagai faktor pendukung yang memperkuat proses pembelajaran. Ketidakseimbangan antara faktor-faktor tersebut dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Penelitian ini didasarkan pada teori ekologi perkembangan anak yang diajukan oleh (Bronfenbrenner, 1979) menjelaskan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan lingkungan, seperti keluarga dan sekolah. Dalam

konteks ini, minat belajar merupakan faktor internal, sedangkan dukungan orang tua dan fasilitas sekolah merupakan faktor eksternal yang saling berinteraksi dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. (Zaatari, 2022) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua serta iklim sekolah yang positif merupakan faktor penting dalam membentuk keterikatan siswa terhadap sekolah dan meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini mencakup: (1) pengaruh minat belajar terhadap pembelajaran PJOK, (2) pengaruh dukungan orang tua terhadap pembelajaran PJOK, (3) pengaruh fasilitas sekolah terhadap pembelajaran PJOK, serta (4) pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap pembelajaran PJOK. Penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah pengaruh minat belajar, dukungan orang tua, dan ketersediaan fasilitas sekolah, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pembelajaran PJOK. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran secara teoretis terhadap perkembangan ilmu pendidikan,

sekaligus kontribusi praktis sebagai landasan pengambilan kebijakan bagi sekolah, guru, dan orang tua guna meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Metode kuantitatif dipilih untuk menguji pengaruh antar variabel minat belajar, dukungan orang tua, dan fasilitas sekolah terhadap pembelajaran pendidikan melalui analisis statistik, yang memungkinkan pengujian hubungan serta pengaruh antarvariabel secara objektif dan sistematis (Albina, 2025) sementara itu, desain *ex post facto* diterapkan sebab peneliti tidak melaksanakan intervensi tertentu pada variabel, melainkan meneliti keterkaitan antarvariabel berdasarkan keadaan yang telah berlangsung, dimana variabel penelitian tidak dapat dimanipulasi dan dianalisis secara empiris pasca-peristiwa (Intang Sappaile, 2010)

Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas IV, V, dan VI, berjumlah 46 orang. Teknik pengambilan sampel total digunakan untuk pemilihan sampel, di mana

seluruh populasi dijadikan sampel. Metode ini dipilih karena ukuran populasi yang relatif kecil, yang memungkinkan dimasukkannya seluruh anggota sebagai responden.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pengumpulan data dilakukan bersamaan saat pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh minat belajar (X1), dukungan orang tua (X2), dan fasilitas sekolah (X3) terhadap pembelajaran pendidikan jasmani (Y).

Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang empat variabel penelitian dengan menggunakan skala Likert lima poin, yaitu sangat setuju, setuju, ragu ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Observasi dilakukan untuk memantau secara langsung pelaksanaan kelas pendidikan jasmani dan partisipasi siswa. Sementara itu, dokumentasi berfungsi untuk melengkapi data, termasuk angka pendaftaran siswa, kondisi fasilitas dan infrastruktur, serta informasi penting lainnya.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian menjalani pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian

validitas bertujuan untuk memastikan keakuratan instrumen dalam mengukur variabel, dengan kriteria bahwa nilai r yang dihitung melebihi nilai r tabel. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi instrumen menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, dengan ambang batas minimum 0,60 untuk dianggap reliabel.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak JASP melalui beberapa tahapan: analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t , uji F , dan koefisien determinasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum data, termasuk nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Pengujian asumsi klasik meliputi pengujian normalitas untuk menilai distribusi data, pengujian multikolinearitas untuk mendeteksi korelasi antar variabel independen, dan pengujian heteroskedastisitas untuk mengevaluasi kesamaan varians residual dalam model regresi.

Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan pengaruh minat belajar, dukungan orang tua, dan fasilitas

sekolah terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji- t untuk memeriksa efek parsial dari setiap variabel dan uji- F untuk menilai efek simultan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV, V, dan VI SD Debora Banjarnegara dengan jumlah responden sebanyak 46 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu minat belajar (X_1), dukungan orang tua (X_2), fasilitas sekolah (X_3), dan pembelajaran pendidikan jasmani (Y). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak JASP untuk mendapatkan statistik deskriptif.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data, termasuk nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Kategori dalam

penelitian ini menggunakan interval kelas berikut: 24–30 = rendah, 31–36 = sedang, dan 37–42 = tinggi.

Tabel 1 Deskripsi Data Penelitian

	Mean (arithmetic)	Std. Deviation	Minimum	Maximum
X1	25.78	8.540	17.00	43.00
X2	29.22	9.036	18.00	42.00
X3	29.41	8.405	18.00	43.00
Y	28.89	7.285	20.00	41.00

Berdasarkan hasil tersebut, rata-rata skor minat belajar adalah 25,78, dukungan orang tua 29,22, fasilitas sekolah 29,41, dan pembelajaran pendidikan jasmani 28,89, yang semuanya termasuk dalam kategori rendah. Jadi keempat aspek tersebut di SD Debora Banjarnegara masih diklasifikasikan sebagai rendah.

2. Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menilai keakuratan instrumen dalam mengukur variabel penelitian menggunakan korelasi *Pearson Product-Moment* melalui perangkat lunak JASP. Suatu instrumen dianggap valid jika nilai r yang dihitung melebihi nilai r tabel. Dalam penelitian ini, dengan 46 responden dan tingkat signifikansi 5%, nilai r tabel adalah 0,291.

Untuk variabel minat belajar, menunjukkan nilai r terhitung lebih besar dari 0,291 dan tingkat signifikansi di bawah 0,05, sehingga

dinyatakan valid. Demikian pula, untuk variabel dukungan orang tua, semua item melampaui nilai r tabel dengan signifikansi di bawah 0,05, sehingga dinyatakan valid. Variabel fasilitas sekolah semua item valid karena memenuhi kriteria. Hal yang sama berlaku untuk variabel pembelajaran pendidikan jasmani, di mana semua item pernyataan memiliki nilai r terhitung melebihi 0,291 dan signifikansi di bawah 0,05, yang mengkonfirmasi validitasnya. Akibatnya, semua instrumen di keempat variabel penelitian dianggap sesuai untuk digunakan.

b) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi instrumen penelitian menggunakan *Alpha Cronbach* melalui perangkat lunak JASP.

Untuk variabel minat belajar, nilai Alpha Cronbach adalah 0,912, menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi. Variabel dukungan orang tua menghasilkan nilai 0,918, menandakan reliabilitas yang sangat tinggi. Variabel fasilitas sekolah mencapai nilai 0,910, juga diklasifikasikan sebagai sangat reliabel. Sementara itu, variabel pembelajaran pendidikan jasmani

memperoleh nilai 0,883, yang melebihi ambang batas 0,70, menegaskan reliabilitasnya.

Semua variabel penelitian menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi dan dianggap sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dengan bantuan perangkat lunak JASP. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) melebihi 0,05.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk	P-value of Shapiro-Wilk
X1	0.979	.576
X2	0.966	.192
X3	0.964	.158
Y	0.967	.218

Karena semua variabel menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah lolos uji normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Data dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai toleransi melebihi 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah 10.

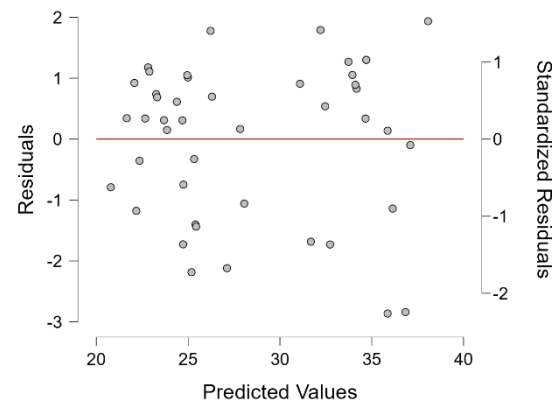
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
M ₂	(Intercept)	28.38	0.920		34.62	< .001		
M ₃	(Intercept)	0.822	1.045		0.786	.436		
	X1	0.420	0.069	0.440	6.086	< .001	0.247	4.054
	X2	0.278	0.104	0.297	2.664	.011	0.104	9.644
	X3	0.260	0.094	0.280	2.766	.008	0.126	7.917

Berdasarkan hasil ini, semua variabel independen tidak menunjukkan interkorelasi yang substansial, sehingga menegaskan bahwa model regresi lolos uji multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatterplot* dengan perangkat lunak JASP.



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil scatterplot dari berkas tesis, titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah nol tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui

pengaruh minat belajar, dukungan orang tua, dan fasilitas sekolah terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
M ₀	(Intercept)	28.38	0.820		34.62	< .001		
M ₁	(Intercept)	0.822	1.045	0.786	.436			
	X1	0.420	0.069	0.440	6.086	< .001	0.247	4.054
	X2	0.278	0.104	0.297	2.664	.011	0.194	9.644
	X3	0.260	0.094	0.280	2.766	.008	0.126	7.917

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel minat belajar memiliki koefisien 0,420 dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, yang mengindikasikan pengaruh signifikan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Variabel dukungan orang tua menghasilkan koefisien 0,278 dengan signifikansi 0,011, sehingga memberikan pengaruh signifikan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Selanjutnya, variabel fasilitas sekolah menunjukkan koefisien 0,260 dengan nilai signifikansi 0,008, yang menandakan pengaruh signifikan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

Persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0.822 + 0.420X_1 + 0.278X_2 + 0.260X_3$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel minat belajar, dukungan orang tua, dan fasilitas sekolah memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran pendidikan

jasmani. Dengan kata lain, peningkatan pada masing-masing variabel ini disertai dengan peningkatan hasil pembelajaran pendidikan jasmani.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi dengan bantuan aplikasi JASP.

a) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menilai efek parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Hasil Analisis Uji t

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₀	(Intercept)	28.38	0.820		34.62	< .001
M ₁	(Intercept)	0.822	1.045	0.786	.436	
	X1	0.420	0.069	0.440	6.086	< .001
	X2	0.278	0.104	0.297	2.664	.011
	X3	0.260	0.094	0.280	2.766	.008

Berdasarkan hasil uji t, variabel minat belajar memiliki koefisien sebesar 0,420 dengan signifikansi di bawah 0,05, variabel dukungan orang tua 0,278 dengan signifikansi 0,011, dan variabel fasilitas sekolah 0,260 dengan signifikansi 0,008. Karena semua nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel minat belajar, dukungan orang tua, dan fasilitas sekolah masing-masing memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Ini

menunjukkan bahwa peningkatan variabel-variabel tersebut terkait dengan peningkatan hasil pembelajaran pendidikan jasmani.

b) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Analisis Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	1260	3	420.0	244.5	< .001
	Residual	70.44	41	1.718		
	Total	1331	44			

Hasil penelitian menunjukkan nilai F hitung sebesar 244,5 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,001. Tingkat signifikansi ini, yang kurang dari 0,05, menghasilkan kesimpulan bahwa minat belajar, dukungan orang tua, dan fasilitas sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut bersama-sama berkontribusi pada peningkatan hasil pembelajaran pendidikan jasmani.

c) Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	5.499
M ₁	0.973	0.947	0.943	1.311

Berdasarkan hasil ini, nilai R-kuadrat adalah 0,947, dan R-kuadrat yang Disesuaikan adalah 0,943. Angka-angka ini menunjukkan bahwa 94,7% varians dalam pembelajaran pendidikan jasmani dijelaskan oleh minat belajar, dukungan orang tua, dan fasilitas sekolah.

Sisa 5,3% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki daya penjelasan yang sangat kuat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa, dukungan orang tua, dan ketersediaan fasilitas sekolah secara signifikan memengaruhi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di antara siswa di Sekolah Dasar Debora Banjarnegara. Hasil ini menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran PJOK tidak hanya ditentukan oleh faktor akademik tetapi juga dibentuk oleh faktor internal siswa serta dukungan dari keluarga dan lingkungan sekolah. Ketiga variabel tersebut memiliki peran penting dalam mendukung keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan

(Yusrani, 2024) yang menyatakan bahwa efektivitas pendidikan jasmani (PJOK) tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan timbul dari interaksi antara minat siswa, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat minat siswa, dukungan orang tua, fasilitas sekolah, dan pembelajaran pendidikan jasmani secara umum dikategorikan rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD Debora Banjarnegara masih menghadapi beberapa kendala. Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam PJOK berkaitan dengan faktor seperti metode pembelajaran dan keterbatasan fasilitas sekolah (Darmawan et al., 2025), yang berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam aktivitas fisik. Selain itu, Dukungan orang tua yang belum optimal turut mempengaruhi kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran PJOK, karena rendahnya keterlibatan orang tua dapat berdampak pada motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar yang dicapai (I Putu Nanda Narayana Subrata, 2023).

Namun demikian, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran PJOK. Variabel minat siswa menghasilkan koefisien regresi tertinggi sebesar 0,420 dengan nilai signifikansi di bawah 0,001, yang menunjukkan bahwa variabel ini merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi pembelajaran PJOK. Siswa dengan minat tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran, serta lebih mudah memahami materi pembelajaran; sebaliknya, siswa dengan minat rendah menunjukkan penurunan aktivitas dan keterlibatan dalam proses pembelajaran (Nathaniel Andrian Nico Pradhanai, Atiqoh, 2025).

Selain itu, dukungan orang tua juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran PJOK, dengan koefisien regresi sebesar 0,278 dan nilai signifikansi sebesar 0,011. Sebagai faktor eksternal, dukungan orang tua memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dukungan ini dapat diwujudkan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan

belajar anak, memberikan dorongan, dan menyediakan fasilitas serta peralatan belajar yang diperlukan. Siswa yang menerima dukungan orang tua cenderung menunjukkan antusiasme belajar yang lebih tinggi dan aktivitas yang lebih besar di kelas PJOK (Khoeriyah et al., 2025).

Selain itu, ketersediaan fasilitas sekolah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran PJOK, dengan koefisien regresi sebesar 0,260 dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Fasilitas sekolah seperti lapangan olahraga, alat olahraga, serta sarana pendukung lainnya sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran PJOK. Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif, sedangkan keterbatasan fasilitas dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran PJOK (Munandar et al., 2025).

Secara bersamaan, hasil uji F menunjukkan bahwa minat siswa, dukungan orang tua, dan ketersediaan fasilitas sekolah secara kolektif memberikan pengaruh signifikan terhadap pembelajaran

PJOK, dengan nilai F yang dihitung sebesar 244,5 dan nilai signifikansi di bawah 0,001. Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi sebesar 0,947 mengungkapkan bahwa 94,7% varians pembelajaran PJOK dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya 5,3% disebabkan oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Hal ini menggarisbawahi hubungan yang kuat dan saling memperkuat antara minat siswa, dukungan orang tua, dan fasilitas sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK.

Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran PJOK di SD Debora Banjarnegara perlu difokuskan pada peningkatan minat siswa sebagai faktor utama, serta didukung oleh peran aktif orang tua dan penyediaan fasilitas sekolah yang memadai. Apabila ketiga faktor tersebut dapat ditingkatkan secara bersamaan, maka pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan lebih optimal dan mampu meningkatkan partisipasi serta hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Riset ini menampilkan kalau atensi siswa, dukungan orang tua,

serta ketersediaan sarana sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Debora Banjarnegara. Atensi siswa yang besar teruji sanggup meningkatkan keaktifan, antusiasme, dan keterlibatan siswa dalam menjajaki aktivitas pendidikan. Tidak hanya itu, dukungan orang tua dalam wujud atensi, motivasi, serta penyediaan peralatan berolahraga berfungsi berarti dalam meningkatkan semangat belajar dan rasa yakin diri siswa. Di sisi lain, ketersediaan sarana sekolah yang mencukupi, semacam lapangan serta perlengkapan berolahraga, ikut menunjang kelancaran proses pendidikan sehingga bisa berlangsung lebih efisien serta maksimal. Secara bersama-sama, ketiga aspek tersebut silih berkaitan serta jadi penentu utama dalam tingkatan mutu pendidikan Pembelajaran Jasmani.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah disarankan untuk terus meningkatkan dan melengkapi fasilitas pendidikan jasmani serta menyelenggarakan kegiatan olahraga secara rutin guna menunjang proses pembelajaran. Guru diharapkan sanggup mempraktikkan tata cara pendidikan yang menarik, kreatif,

serta bermacam macam supaya siswa lebih termotivasi serta aktif. Orang tua juga diharapkan memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada anak, baik secara moral maupun material. Sementara itu, siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif, memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan baik, serta menjaga kebugaran tubuh melalui aktivitas olahraga secara teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Albina, M. (2025). Analisa Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial: Kajian Teoritis Melalui Studi Pustaka. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 3(6).
- Bronfenbrenner. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge: Harvard University Press.
- Cantik Wasitaningsih, Elva Nuraina, N. W. S. (2025). Determinants of Students' Learning Motivation. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(2), 1–21.
- Darmawan, N., Hidayat, R., & Riswanto, A. H. (2025). Minat dan Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pendahuluan. *Jurnal Porkes*, 8(3), 60–72. <https://doi.org/10.29408/porkes.v8i3.32189>
- Gusti Ngurah Arya Yudaparmita, L. H. N. (2024). Parental and Social Environment Support: Key Determinants of Learning Motivation and Achievement in Elementary School Physical

- Education. *International Journal of Elementary Education*, 8(3), 472–479.
- I Putu Nanda Narayana Subrata. (2023). Dukungan Orangtua dan Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(1), 7–15.
<https://doi.org/10.23887/jiku.v11i1.56214>
- Intang Sappaile, B. (2010). *Konsep penelitian Ex-Post Facto*.
- Khoeriyah, F., Nurjannah, T., & Hijriyati, K. S. (2025). Hubungan Antara Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Khurrotul Aini, A. R. (2025). Eksplorasi tantangan dan peluang integrasi. *Indonesian Journal of Physical Activity*, 5(1), 82–93.
- Munandar, A., Walton, E. P., & Oktarina. (2025). Analisis Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 2(6), 1274–1281.
- Nathaniel Andrian Nico Pradhanai, Atiqoh, U. R. (2025). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas 2 SD Kristen Bethel Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 341–347.
- Nazar, A. (2024). *Upaya Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Bidang Non-akademik di SDN Bangunrejo 1 Kota Yogyakarta*.
- Nyoman, N., Setiari, D., Swadesi, I. K. I., & Danardani, W. (2026). Sinergi Orang Tua Dan Pelatih Dalam Pembinaan Atlet Renang : Pendekatan Holistik (Studi Kasus Bali Pari Swimming Club). *JURNAL SPORTA SAINTIKA*, 10(1).
- Risky Akbar Ramadhan, S. C. Y. H. (2025). Faktor Pendukung Prestasi Mahasiswa Atlet Cabang Olahraga Dayung. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 13, 35–42.
- Sari, F., Sesmiarni, Z., & Febriani, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 5 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 281–288.
- Stania, V., Prakoso, B. B., Hartoto, S., & Khory, F. D. (2025). Analisis Minat Siswa Sekolah Dasar terhadap Ekstrakurikuler Renang Ditinjau dari Faktor Eksternal. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 6(3), 563–572.
- Yusrani, M. (2024). Pengaruh Minat Siswa , Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Olahraga Pada Siswa Kelas VI Minu Ngingas Waru Sidoarjo. *JSPED*, 2(66).
- Zaatari, W. El. (2022). How the Bronfenbrenner Bio-ecological System Theory Explains the Development of Students ' Sense of Belonging to School ? *SAGE Open*, December, 1–18.
<https://doi.org/10.1177/21582440221134089>
- Zulfikar, R. F. A. A. (2024). *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ektrakurikuler, Motivasi Belajar, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar PJOK*.